

Abstrak

Daun *Paraboea leuserensis* (Gagaten Harimau) merupakan tanaman endemik Sumatera Utara yang secara tradisional digunakan masyarakat untuk mengatasi demam, kolik, dan mempercepat penyembuhan luka. Tanaman ini tumbuh di habitat ekstrem seperti tebing karst, sehingga diduga menghasilkan metabolit sekunder unik, terutama senyawa fenolik dan flavonoid yang memiliki aktivitas antioksidan. Tujuan: Menganalisis gugus fungsi senyawa fenolik dan flavonoid menggunakan spektroskopi FTIR serta menentukan kadar total fenolik (TPC) dan total flavonoid (TFC) dari ekstrak dan fraksi daun *P. leuserensis*. Metode: Penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan spektrum FTIR untuk identifikasi gugus fungsi, dan analisis kuantitatif dengan metode Folin Ciocalteu (untuk TPC) serta kompleksasi $AlCl_3$ (untuk TFC). Ekstrak etanol difraksinasi menjadi fraksi n-heksana, etil asetat, dan air. Hasil: Uji fitokimia awal menunjukkan keberadaan senyawa fenolik dan flavonoid. Analisis FTIR mengidentifikasi gugus fungsi khas seperti C–H alifatik, C=O, C=C aromatik, dan C–O. Fraksi n-heksana justru memiliki kadar TPC tertinggi ($4,338 \pm 0,028$ mg GAE/g ekstrak) dan TFC tertinggi ($3,497 \pm 0,211$ mg QE/g ekstrak), bertentangan dengan prinsip kelarutan konvensional. Kesimpulan: Daun *Paraboea leuserensis* mengandung senyawa fenolik dan flavonoid dalam jumlah signifikan, terutama pada fraksi nonpolar, yang didukung oleh data FTIR dan analisis kuantitatif. Temuan ini memvalidasi penggunaan tradisionalnya dan membuka peluang untuk dikembangkan sebagai sumber bahan baku fitofarmaka topikal.

Kata Kunci: Fenolik, Flavonoid, *Paraboea leuserensis*, FTIR, Gagaten Harimau.